

Efesiensi Penerapan Kurikulum pada Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam Perspektif Ahmad Rusydi Thu'aimah

1. Sukron

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia
sukronasli97@gmail.com

2. Achmad Muhlis

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia
achmad.muhlis@iainmadura.ac.id

3. Jasuli

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia
leejasuli@gmail.com

4. Iklilullah

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia
iklilraden53@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to analyze the efficiency of curriculum implementation in Islamic education in the era of globalization, using Ahmad Rusydi Thu'aimah's perspective as the theoretical basis. The research method used is a literature review enriched with a comparative analysis of various previous studies from the reputable journal SINTA. The results indicate that Thu'aimah's curriculum principles, including material relevance, functional content selection, a communicative learning approach, and competency orientation, are highly relevant in improving the efficiency of the Islamic education curriculum. The integration of Islamic values with 21st-century competencies has proven to produce a curriculum that is adaptive, effective, and maintains Islamic identity. However, the implementation of an efficient curriculum faces several obstacles, such as low teacher digital literacy, resistance to innovation, and limited technological resources in some Islamic educational institutions. This study confirms that implementing Ahmad Rusydi Thu'aimah's curriculum principles can be a strategic solution to strengthen the quality and competitiveness of Islamic education amidst global challenges.

Keywords: curriculum, efficiency, Islamic education, globalization, Ahmad Rusydi Thu'aimah.

Informasi Artikel

Naskah Diterima:
21 November 2025

Naskah Direvisi
26 November 2025

Naskah Diterbitkan:
25 Desember 2025

A. PENDAHULUAN

Standar pendidikan merupakan suatu upaya untuk mereformasi sebuah pendidikan dan meningkatkan suatu kualitas pendidikan. Menurut *Diane Ravitch* suatu standar pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup, ia juga mengatakan bahwa standar meningkatkan pencapaian melalui definisi yang jelas tentang apa yang harus dipelajari siswa dan jenis kinerja yang diharapkan dari mereka. Standar pendidikan ini mulai berkembang di Amerika pada awal dekade 1990-an dan menyebar ke seluruh negara bagian Amerika seperti Kanada. Standar pendidikan ini mencakup standar pelajaran, tenaga pengajar, ujian dan perangkat pembelajaran lainnya, serta negara di luar bagian Amerika seperti Inggris. Inggris memiliki suatu lembaga non-kementerian yang dibentuk oleh Ratu Inggris yang bersifat independen dari Kementerian Pendidikan Inggris. Ofsted (*Office for Standard in Education*) merupakan lembaga di Inggris yang bertanggung jawab melakukan inspeksi terhadap sekolah, termasuk pusat keunggulan pendidikan dini serta pendidikan lanjutan. Berdasarkan gerakan standar nasional ini, lahirlah kerangka kerja baru inspeksi sekolah pada September 2003, yang menandai perkembangan kebijakan inspeksi pendidikan di Inggris (Tuaima, 2006). Selain Inggris dan Amerika, standar pendidikan mulai berkembang di Benua Eropa dan Asia. Standar pendidikan mulai berkembang di Asia salah satunya di Indonesia.

Pada tahun 2005 pemerintah membentuk lembaga atau badan standar pendidikan nasional Indonesia (BSNP) yang bertujuan untuk memajukan mutu pendidikan di Indonesia. Standar atau Mutu pendidikan Indonesia meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana,

pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan (PP RI tentang standar pendidikan Indonesia (No. 19 tahun 2005) telah disempurnakan dengan PP No. 32 tahun 2013). Penelitian lain mengatakan pendidikan harus bisa memberikan solusi untuk menghadapi dan menjawab tantangan, serta menyiapkan pendidikan yang terkalibrasi guna mempersiapkan peserta didik yang memiliki daya saing di era globalisasi, khususnya pendidikan abad-21 (Malik, 2018). Pemerintah sudah melakukan berbagai kebijakan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya pemerintah membuat delapan standar yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang sudah digunakan di dalam pendidikan Indonesia. Namun, masih banyak kendala yang masih temukan untuk mencapai mutu pendidikan, seperti halnya kualitas pendidikan yang masih rendah serta penerapan kurikulum yang kurang efisien (Ikbal et al., 2024).

Faktanya di lapangan saat ini yang menjadi perbincangan hangat adalah perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah dan pemangku kebijakan tanpa melihat situasi yang sebenarnya, perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah tanpa dibarengi dengan upaya yang sesuai dengan keadaan siswa dan guru sehingga menyebabkan penerapan kurikulum tidak berjalan dengan apa yang diinginkan oleh pemerintah. Temuan penelitian lain, kurikulum sering menimbulkan permasalahan di kalangan warga sekolah maupun masyarakat umum. Permasalahan yang muncul ialah bagaimana mana pelaksanaanya dan apa alasan yang melatarbelakangi pergantian kurikulum tersebut (Pakpahan et al., 2023). Salah satunya sekolah yang berbasis pendidikan Islam, dimana untuk menerapkan standar pendidikan yang

diinginkan pemerintah terkendala sarana dan prasarana yang membuat penerapan kurikulum tidak berjalan dengan maksimal(Marno, 2025). Pemerintah harus melakukan pendekatan yang komprehensif dan intensif terhadap lembaga pendidikan, terutama pendidikan yang berbasis pendidikan islam, sehingga dapat menerapkan sebuah kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta dapat mendesain suatu kurikulum yang bersifat holistik atau kurikulum yang efisien untuk diterapkan di berbagai lembaga pendidikan terutama pendidikan islam(Moslimany et al., 2024).

Salah faktor mutu pendidikan dapat berjalan dengan efisien adalah dengan menerapkan kurikulum yang dinamis dan adaptif serta mencakup pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Cahyanto, 2024). Penelitian lain menyatakan untuk menciptakan kurikulum yang efisien harus memiliki organisasi kurikulum yang baik yang mempunyai unsur seperti, konsep, generalisasi, keterampilan dan nilai-nilai (Sugiana, 2018).

Selain kurikulum, tenaga pendidik sangat penting untuk meningkatkan Standar pendidikan. Standar pendidikan dapat berjalan dengan efektif apabila terdapat implementasi standarisasi pendidikan seperti, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pembiayaan serta yang urgen dalam suatu standar pendidikan yaitu kualitas tenaga pendidik yang kompeten (Fadila et al., 2020). Serta didukung dengan sarana dan prasarana yang baik, maka proses pembelajaran yang diinginkan akan tercapai, Karena sarana dan prasarana suatu komponen yang penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan merupakan suatu yang tidak bisa abaikan

(Herawati et al., 2020). Selain itu sarana dan prasarana pendidikan harus dijaga atau rawat agar nantinya memiliki sifat jangka panjang serta dapat digunakan oleh peserta didik dari generasi ke generasi (Nur et al., 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih mendalam dan melihat efektivitas atau efisiensi kurikulum pada lembaga pendidikan islam pada era globalisasi, serta membandingkan dengan pendapat yang ada, yang bersumber dari artikel jurnal, buku serta sumber lainnya yang relevan. Terutama sumber buku yang dikarang oleh Ahmad Rusydi Thu'aimah yang berjudul *Al-Judah As-syamilah*, dimana dalam buku tersebut membahas tentang mutu pendidikan, seperti penerapan kurikulum dan sarana prasarana pada dunia pendidikan di era globalisasi. Penelitian ini dapat diharapkan memberikan deskripsi mengenai strategi penerapan dan pengelolaan kurikulum, sarana dan prasarana pada dunia pendidikan islam, sehingga penerapan tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan. Dengan demikian, penerapan kurikulum dan pengelolaan sarana dan prasarana yang tepat akan menjadi dasar yang kokoh bagi pelaksanaan kurikulum yang lebih maksimal dan efisien.

Penelitian ini mempunyai keunikan, yaitu tidak hanya membahas permasalahan penerapan sistem pendidikan yang ada di lembaga pendidikan islam, tetapi juga membahas perkembangan sistem pendidikan yang ada di negara lain seperti, amerika, inggris, prancis dan jepang. Serta membandingkan dengan sistem pendidikan islam yang ada di indonesia. Sehingga dari hasil perbandingan tersebut dapat dijadikan sebuah acuan untuk memperbaiki sistem atau mutu pendidikan yang ada di lembaga

pendidikan islam di indonesia. Penulis memiliki perspektif dengan melakukan penelitian ini dapat menjadi awal titik temu permasalahan yang ada di lembaga pendidikan islam, dan meyakini bahwa sekolah-sekolah islam dapat mengimplementasikan kurikulum pendidikan secara efektif apabila mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki secara efisien.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Efisiensi Kurikulum dalam Pendidikan Islam

Efisiensi kurikulum dalam perspektif pendidikan Islam mencakup optimalisasi penggunaan sumber daya pembelajaran waktu, materi, strategi, dan tenaga pendidik agar tujuan pendidikan tercapai secara maksimal. Menurut Fahri (2025), efisiensi kurikulum bergantung pada relevansi materi dengan kebutuhan peserta didik, kesesuaian metode dengan karakteristik zaman, dan ketepatan pengorganisasian konten sehingga tidak terjadi *overload* pembelajaran. Pendidikan Islam memandang efisiensi bukan sekadar perhitungan teknis, tetapi juga menyangkut efisiensi nilai, yakni bagaimana kurikulum mampu membentuk akhlak, spiritualitas, dan kecakapan hidup secara bersamaan (Neliwati, 2024).

Dalam konteks globalisasi, efisiensi kurikulum menjadi semakin mendesak karena peserta didik berhadapan dengan perubahan konsep belajar, digitalisasi, dan tuntutan kompetensi global. Menurut Novita & Munir (2025), efisiensi kurikulum di era digital harus mencakup kemampuan adaptasi terhadap teknologi, penguatan kompetensi abad ke-21, dan tetap mempertahankan nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Artinya, efisiensi kurikulum pendidikan Islam harus

memadukan nilai dan kompetensi secara proporsional.

2. Pemikiran Ahmad Rusydi Thu'aimah tentang Kurikulum dan Pembelajaran

Ahmad Rusydi Thu'aimah merupakan tokoh pendidikan Arab kontemporer yang berpengaruh, khususnya dalam teori kurikulum dan pembelajaran bahasa Arab. Pemikirannya sangat menekankan pentingnya integrasi antara tujuan pembelajaran, materi, metode, dan kebutuhan peserta didik. Menurut Hady (2019), teori *mahārat al-kalām* Thu'aimah menjadi fondasi pengembangan kurikulum bahasa Arab karena berfokus pada pembelajaran komunikatif, relevansi materi, dan penerapan metode yang praktis dan efisien. Thu'aimah mengkritik pembelajaran yang terlalu teoritis dan mengabaikan sisi aplikatif yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pemikiran Thu'aimah mengenai pemilihan materi juga mendapat banyak perhatian. Penelitian Kurniawan (2024) menunjukkan bahwa Thu'aimah menekankan prinsip *al-mu'alliqiyah* (keterhubungan), *al-munasabah* (kesesuaian), dan *al-asyraq* (kejelasan) dalam penentuan materi kurikulum sehingga konten pembelajaran menjadi efisien, tidak berlebihan, dan sesuai tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Sementara itu, penelitian (Zulfa, 2023) memperlihatkan bahwa Thu'aimah membangun kurikulum berbasis validitas materi, yakni materi harus relevan dengan konteks kehidupan peserta didik, dunia modern, serta dapat diterapkan dalam situasi aktual.

Jika ditarik lebih luas, pemikiran Thu'aimah dapat diaplikasikan pada pengembangan kurikulum pendidikan Islam secara umum. Prinsip relevansi (*al-*

mulā'īmah), kebutuhan zaman, dan penekanan pada kompetensi praktikal sangat selaras dengan tuntutan globalisasi. Oleh karena itu, konsep kurikulum menurut Thu'aimah menjadi landasan kuat untuk merancang kurikulum pendidikan Islam yang efisien dan adaptif.

3. Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang Kurikulum

Globalisasi membawa pengaruh besar terhadap sistem pendidikan Islam, terutama dalam hal konsep kurikulum, metode pembelajaran, dan integrasi teknologi. Menurut Nasucha (2016) globalisasi menuntut pendidikan Islam agar lebih responsif terhadap perkembangan teknologi, gaya belajar digital, dan kompetensi global, tanpa kehilangan identitas keislamannya. Hal ini menuntut kurikulum yang mampu menggabungkan nilai-nilai dasar Islam dengan keterampilan modern seperti literasi teknologi, kemampuan berpikir kritis, dan komunikasi global.

Globalisasi kurikulum bagi madrasah dan lembaga pendidikan Islam, yakni kurikulum yang mempertahankan nilai lokal keislaman namun tetap selaras dengan tuntutan global seperti literasi digital dan kompetensi abad ke-21. Sementara itu, penelitian Razali (2024) mengenai transformasi kurikulum dayah menunjukkan bahwa lembaga Islam tradisional pun kini harus menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan global melalui modernisasi materi, penggunaan media digital, dan peningkatan kualitas guru.

Secara umum, literatur kontemporer menunjukkan bahwa pendidikan Islam membutuhkan kurikulum yang efisien, adaptif, dan berbasis integrasi nilai-agama-kompetensi global. Model kurikulum

seperti ini tidak hanya menyelesaikan masalah ketertinggalan pendidikan Islam dari arus globalisasi, tetapi juga memperkuat peran pendidikan Islam dalam membangun karakter bangsa.

4. Integrasi Pandangan Ahmad Rusydi Thu'aimah dengan Efisiensi Kurikulum Pendidikan Islam

Mengaitkan pemikiran Ahmad Rusdi Thu'aimah dengan efisiensi kurikulum pendidikan Islam pada era globalisasi menunjukkan adanya keselarasan filosofis antara keduanya. Thu'aimah menekankan relevansi materi, efisiensi penyajian konten, dan penggunaan metode aplikatif sebagai unsur pokok dalam pengembangan kurikulum. Di sisi lain, tuntutan globalisasi menekankan kemampuan adaptasi, integrasi teknologi, dan pembelajaran berbasis kompetensi. Jika digabungkan, keduanya membentuk landasan teoritis bagi pembangunan kurikulum Islam yang efisien, modern, dan tetap mengakar pada nilai-nilai Islam.

Kajian Mustafidin et al. (2024) mengenai inovasi kurikulum integratif di pesantren menunjukkan bahwa model integrasi nilai Islam dengan kompetensi global berhasil meningkatkan mutu pembelajaran dan efektivitas penggunaan waktu serta sumber daya. Hal ini memperkuat argumen bahwa pemikiran Thu'aimah sangat relevan ketika diterapkan dalam konteks lembaga pendidikan Islam modern. Dengan demikian, integrasi antara pemikiran Thu'aimah dan kebutuhan globalisasi dapat menjadi pondasi kuat untuk merumuskan kurikulum Islam yang inovatif, efisien, dan berdaya saing.

C. METODE

Penelitian artikel ini adalah *Deskriptif kualitatif* dengan menggunakan metode riset kepustakaan (*library research*). Yaitu studi yang mengkaji lebih

dalam dengan penelitian kepustakaan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, pengumpulan informasi dengan berbagai sumber materi, seperti buku-buku, kitab-kitab, jurnal serta artikel atau sumber-sumber lain yang memberikan informasi penting (Rifka agustianti & lisseeana nussifera, 2022). Study pustaka merupakan serangkaian kegiatan pengumpulan data pustaka, dengan membaca, mencatat, memfoto, mengolah bahan penelitian (Fatha Pringgar & Sujatmiko, 2020). Penelitian ini menggunakan literatur primer sebagai sumber utama yaitu *Al-Judah As-syamilah*. Melalui analisis kritis terhadap sumber yang relevan, peneliti dapat mengidentifikasi tentang pemahaman efisiensi penerapan kurikulum pada pendidikan islam di era globalisasi menurut ahmad Rusydi Thu'aimah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efisiensi Kurikulum dalam Perspektif Ahmad Rusydi Thu'aimah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep efisiensi kurikulum dalam pemikiran Ahmad Rusydi Thu'aimah berorientasi pada ketercapaian tujuan pembelajaran dengan penggunaan sumber daya secara optimal, baik dari aspek waktu, metode, maupun materi ajar. Menurut Thu'aimah, kurikulum yang efisien adalah kurikulum yang relevan, fleksibel, berorientasi kompetensi, dan mampu memfasilitasi keterampilan fungsional peserta didik. Pemikiran ini selaras dengan gagasan pembelajaran komunikatif (*al-manhaj al-ittishālī*) yang menjadi dasar teori mahārat al-kalām yang banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa dan dapat diadaptasi untuk pendidikan Islam secara lebih luas.

Penelitian Sa'adah (2025) menegaskan bahwa teori Thu'aimah

menekankan pemilihan materi yang ringkas, aplikatif, dan berjenjang sehingga pembelajaran berjalan lebih efisien dan mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dalam waktu yang relatif lebih singkat. Model kurikulum Thu'aimah juga menempatkan kebutuhan peserta didik sebagai pusat perumusan konten pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa konsep efisiensi menurut Thu'aimah tidak hanya terkait pengurangan materi, tetapi juga optimalisasi struktur isi agar relevan dan fungsional dalam konteks global.

2. Relevansi Konten Kurikulum Islam di Era Globalisasi

Sub bab ini menguraikan hasil penelitian terkait kesesuaian konten kurikulum pendidikan Islam dengan kebutuhan era globalisasi. Berdasarkan data analisis dokumen kurikulum dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam masih memiliki kurikulum yang *content-heavy*, yaitu memuat terlalu banyak materi agama seperti akidah dan fikih tanpa mengaitkannya secara kontekstual dengan realitas sosial modern. Kondisi ini berdampak pada inefisiensi kurikulum karena waktu pembelajaran tidak digunakan secara optimal.

Namun demikian, beberapa lembaga yang mulai mengintegrasikan materi keislaman dengan isu global seperti literasi digital, etika teknologi, problem solving, dan komunikasi global menunjukkan peningkatan efisiensi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Mansurulloh et al. (2023) yang menyatakan bahwa revisi kurikulum Islam perlu dilakukan agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan globalisasi, termasuk dalam aspek penyederhanaan materi tanpa mengurangi esensi spiritualnya.

Dari perspektif Thu'aimah, relevansi konten merupakan pondasi utama dalam penyusunan kurikulum. Materi pembelajaran yang tidak relevan atau tidak aplikatif akan menghambat proses belajar, membuat guru kesulitan menyelesaikan target kurikulum, dan menyebabkan siswa kehilangan minat. Oleh karena itu, integrasi nilai Islam dengan kompetensi global adalah langkah penting dalam meningkatkan efisiensi kurikulum.

3. Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Perspektif Thu'aimah

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa efektivitas metode pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap efisiensi kurikulum pendidikan Islam. Lembaga pendidikan yang mengadopsi pendekatan komunikatif, eksperiential, kolaboratif, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran nyata terlihat mampu mencapai target kompetensi lebih cepat dengan pemahaman siswa yang lebih baik.

Hal ini sesuai dengan pendekatan Thu'aimah tentang pentingnya latihan praktik dan komunikasi dalam pembelajaran. Menurut Thu'aimah, proses pembelajaran tidak boleh didominasi oleh ceramah, tetapi harus berorientasi pada interaksi, diskusi, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, siswa dapat menginternalisasi nilai Islam melalui pengalaman belajar yang nyata. Penelitian Abidin (2023) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa metode komunikatif ala Thu'aimah efektif meningkatkan kemampuan bahasa dengan cara yang lebih efisien.

Di era global, efektivitas metode pembelajaran semakin meningkat dengan hadirnya teknologi digital. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penggunaan *learning management system*, video edukasi, dan aplikasi interaktif mampu mempercepat pemahaman siswa dan memberikan akses belajar yang fleksibel. Efisiensi kurikulum meningkat karena materi dapat dipelajari kembali secara mandiri dan guru dapat menghemat waktu untuk penguatan konsep. Namun demikian, hambatan literasi digital guru masih menjadi kendala utama. Temuan ini mendukung penelitian Hadi et al. (2025) yang menyatakan bahwa kurangnya kompetensi digital guru berdampak pada kurang optimalnya penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi.

4. Integrasi Nilai Islam dengan Kompetensi Abad ke-21

Sub bab ini membahas temuan penelitian mengenai integrasi nilai Islam dengan kompetensi abad ke-21 sebagai strategi peningkatan efisiensi kurikulum. Hasil analisis menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan model kurikulum integratif—yang menggabungkan ajaran Islam dengan teknologi, literasi informasi, kreativitas, dan pemikiran kritis—cenderung memiliki proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Siswa tidak hanya memahami nilai agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks global.

Integrasi ini juga sejalan dengan pandangan Thu'aimah bahwa kurikulum pendidikan Islam harus melatih keterampilan fungsional, bukan hanya hafalan. Dengan demikian, materi agama dapat diajarkan melalui konteks modern seperti etika bermedia sosial, hubungan antarbudaya, dan tanggung jawab digital. Penelitian Dermawan (2024) menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dengan teknologi mampu menguatkan pendidikan

karakter dan memperbaiki efektivitas pembelajaran di era digital.

Selain itu, beberapa penelitian terkait pendidikan Islam global menyebutkan bahwa keberhasilan integrasi kurikulum tergantung pada kemampuan guru mengkombinasikan nilai lokal, tradisi keilmuan Islam, dan tuntutan global secara harmonis. Hal ini terlihat pada penelitian Surachman (2019) yang menemukan bahwa globalisasi kurikulum di madrasah mampu menjadikan pembelajaran lebih efisien dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini.

5. Tantangan Implementasi Kurikulum Islam Efisien di Era Globalisasi

Hasil penelitian juga mengungkap sejumlah tantangan yang harus dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam menerapkan kurikulum yang efisien. Tantangan pertama adalah keterbatasan literasi digital guru. Banyak guru masih belum terampil dalam memanfaatkan teknologi seperti platform pembelajaran dan media interaktif. Hal ini menyebabkan kurikulum tidak berjalan efisien meski lembaga telah menyediakan perangkat dan platform digital.

Tantangan kedua adalah resistensi terhadap perubahan kurikulum. Sebagian lembaga pendidikan Islam masih mempertahankan model kurikulum tradisional yang sarat hafalan dan kurang relevan dengan tantangan modern. Hal ini bertentangan dengan prinsip kurikulum fleksibel ala Thu'aimah yang mendorong inovasi dan penyesuaian terhadap perkembangan zaman.

Tantangan ketiga adalah keterbatasan sumber daya, terutama di lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren dan madrasah kecil. Keterbatasan fasilitas, tenaga pendidik, dan akses teknologi menyebabkan implementasi kurikulum

efisien sulit dilakukan. Namun, penelitian Arifin et al. (2024) menunjukkan bahwa inovasi kurikulum integratif di pesantren tetap dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan kolaborasi antar lembaga.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa efisiensi penerapan kurikulum pada pendidikan Islam di era globalisasi sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip kurikulum modern dengan nilai-nilai Islam sebagaimana digaris bawahi oleh Ahmad Rusydi Thu'aimah. Pemikiran Thu'aimah yang menekankan relevansi materi, pemilihan konten yang fungsional, serta pendekatan pembelajaran komunikatif terbukti selaras dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang secara relevan dan terfokus pada kompetensi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempercepat capaian kompetensi, dan mengoptimalkan pemanfaatan waktu serta sumber daya.

Selain itu, integrasi nilai Islam dengan kompetensi global, seperti literasi digital, kreativitas, pemikiran kritis, dan kolaborasi, serta mampu menciptakan kurikulum yang adaptif sekaligus tetap mempertahankan identitas keislaman. Lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum integratif ini terbukti lebih efisien dalam menghadapi perubahan global karena mampu menghubungkan ajaran Islam dengan konteks kekinian yang relevan bagi peserta didik.

Namun demikian, implementasi kurikulum efisien masih menghadapi beberapa tantangan, terutama rendahnya literasi digital guru, resistensi terhadap

inovasi kurikulum, dan keterbatasan sarana teknologi di beberapa lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam bentuk pelatihan guru, penguatan manajemen kurikulum, serta kolaborasi antar lembaga untuk memastikan kurikulum pendidikan Islam tetap relevan, efektif, dan efisien dalam menghadapi dinamika global. Dengan mengadaptasi prinsip-prinsip kurikulum Ahmad Rusydi Thu'aimah, pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk menjadi sistem pendidikan yang unggul, moderat, dan berdaya saing global.

F. CATATAN PENULIS

Penulis menyampaikan bahwa artikel ini disusun berdasarkan kajian teoritis dan analisis terhadap berbagai sumber ilmiah, khususnya jurnal-jurnal bereputasi SINTA yang relevan dengan tema efisiensi kurikulum pendidikan Islam. Penulis tidak memiliki konflik kepentingan dalam penyusunan artikel ini. Serta penelitian ini bebas dari plagiasi yang dapat dilihat pada lampiran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pendidik, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap tuntutan globalisasi tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar keislaman. Segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian dan penulisan artikel di masa yang akan datang.

G. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, M. Z. (2023). Analisis Kesalahan Morfologi dan Sintaksis pada Teks Buku Pembelajaran Bahasa Arab Prespektif Rusydi Ahmad Thu'aimah. *Jurnal Keislaman*, 6(2), 558–569. <https://doi.org/https://doi.org/10.5429>

- 8/jk.v6i2.3937.
- Arifin, Z., Indra, S., & Maryani, N. (2024). Curriculum Management Of Boarding School Case Study At Madrasah Aliyah Ar-Ridho Sentul Islamic Modern Boarding. *Al-Kaff: jurnal Sosial dan humaniora*, 2(6), 634–642. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i6.13890>
- Cahyanto, H. M. dan imam. (2024). *manajemen mutu pendidikan: strategi praktis menuju pendidikan berkualitas dan berkelanjutan* (1 ed.). k- media.
- Dermawan, H. (2024). Perspektif Pendidikan Al-Zarnuji dan Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *Al-Qiyadi : Jurnal manajemen pendidikan islam*, 2(1), 140_148.<https://doi.org/https://doi.org/10.62274/al-qiyadi.v2i1.130>
- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., R, I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 81–88. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.28997>
- Fahri, A. (2025). Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Islam Di Indonesia. *jurnal inovasi pendidikan nusantara*, 6(1), 68–81.
- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 05(01), 317–329. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/it-edu.v5i1.37489>
- Hadi, H., Islam, U., & Mataram, N. (2025). Inovasi Kurikulum Pai : Harapan Dan

- Realita Di Era Digital Pada Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 217–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4933>
- Hady, Y. (2019). Pembelajaran Mahārat al - Kalām Menurut Rusydi Ahmad Thu ' aimah dan Mahmud Kamil al-Nāqah Yazid Hady Abstrak. *al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 63.74. <https://doi.org/10.14421/almahar.a.2019.051-04>
- Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3), 21. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.68>
- Ikbal, A., Andrianto, A., & Lahmi, A. (2024). Standar Nasional Pendidikan dalam mendukung Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(3), 109_115. <https://doi.org/10.54297/seduj.v4i3.804>
- Kurniawan, O. (2024). Analisis Pemilihan Konten Buku Silsilah Al- Ta ' lim Al -Lughah Al- ' Arabiyah Al -Mustawa Al-Awwal At- Ta ' bir Kriteria Rusydi Ahmad. *jurnal pendidikan bahasa arab*, 5(1), 49–61. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v5i1.11500>
- Malik, R. S. (2018). Educational Challenges in 21St Century and Sustainable Development. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.17509/jsder.v2i1.12266>
- Mansurulloh, D., Paramansyah, A., & Zamakhsari, A. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 195_208. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.510>
- Marno, D. R. F. (2025). Optimalisasi Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di MA Mambaul Ulum dan MA Nasy'atul Muta'allimin Gapura Sumenep. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 8(1), 167–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/re-jiem.v8i1.17141>
- Moslimany, R., Otaibi, A., & Shaikh, F. (2024). Designing a holistic curriculum: Challenges and opportunities in islamic education. *Journal on Islamic Studies*, 1(1), 52–73. <https://doi.org/10.35335/beztg009>
- Mustafidin, A., Fahsin, M., Hakim, A., & Hidayatullah, M. A. (2024). Integrative curriculum innovation in responding to globalization: A case study of darul amanah islamic boarding school. *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 473–483. <https://doi.org/https://doi.org/10.51468/jpi.v7i1.887>
- Nasucha, J. A. (2016). Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), 205–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/joies.2016.1.1.205-218>
- Neliwati, N. (2024). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 246_253. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2408>
- Novita, R., & Munir, H. (2025). Manajemen Pendidikan Tradisional Di Era Modernisasi :Tantangan Dan

- Strategi Adaptif Di Pesantren Al Mubarokah. *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 6(1), 368–377. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v6i1.7846>
- Nur, F., Andi, M., & Sitti, H. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Pakpahan, H. M., Suherni, S., Pujiati, L., & Girsang, R. (2023). Effectiveness of Indonesian Education Curriculum Reform on the Quality of Processes in Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(1), 564–569. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.3930>
- Razali, R. R. (2024). Transformasi Pendidikan Dayah Dalam Menghadapi Dinamika Era Globalisasi; Analisis Lpi Mudi Mesjid Raya Samalanga. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 01(2022), 21–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.54621/jiat.v10i2.961>
- RI, P. pemerintah. (2013). *Peraturan Pemerintah Republik indonesia tentang standar pendidikan indonesia (No. 19 tahun 2005 telah disempurnakan dengan PP No. 32 tahun 2013.* <https://peraturan.bpk.go.id/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>
- Rifka agustianti & lisneana nussifera, faizal ikhram. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.* Tohar media.
- Sa'adah, N. (2025). Maharah Kalam Dalam Berbahasa Arab Perspektif Filsafat Ilmu. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*
- PENDIDIKAN KEBUDAYAN DAN AGAMA*, 3(2), 26–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jipa.v3i2.1132>
- Sugiana, A. (2018). A Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum di Indonesia. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 91–103. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i1.229>
- Surachman, H. K. & A. I. (2019). Glocalisasi kurikulum pendidikan agama islam madrasah aliyah keagamaan di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar,"* 6(2), 98–115. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30659/pendas.6.2>
- Tuaima, R. A. (2006). *Kualitas total dalam pendidikan.* Amman.
- Zulfa, D. R. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Psikolinguistik Implikasi Dan Implementasinya. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 34–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.36668/jih.v6i1.449>